

**STRATEGI MEMBANGUN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KEPERCAYAAN DIRI
DALAM PEMBELAJARAN *PUBLIC SPEAKING* PESERTA DIDIK KELAS XI KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 1 TEMPEL YOGYAKARTA**

***THE STRATEGY OF ENCOURAGEMENT COMMUNICATION SKILL STUDENTS' AND SELF-
CONFIDENCE IN LEARNING OF PUBLIC SPEAKING AT CLASS XI OFFICE
ADMINISTRATION MAJOR OF SMK N 1 TEMPEL YOGYAKARTA***

Fransisca Vera Damartha, Nadia Sasmita Wijayanti
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Email: fransiscaverad@gmail.com, nadiasasmita@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran *public speaking* peserta didik kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Tempel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan informan penelitian menggunakan teknik *snowball sampling*. Subjek penelitian ini guru administrasi perkantoran menjadi informan kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu *cooperative learning* dengan metode pembelajaran diskusi, presentasi dan tanya jawab. 2) strategi meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui kegiatan sekolah. 3) upaya meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik adalah dengan melatih peserta didik kelas XI dalam kegiatan belajar mengajar seperti diskusi, tanya jawab, presentasi dan memberikan contoh nyata teknik berbicara yang baik kepada peserta didik. 4) hambatan yang dihadapinya yaitu keterbatasan waktu dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan kurang maksimal dalam pengintegrasian *strategi* dan partisipasi peserta didik kurang dalam pembelajaran. 5) cara mengatasi hambatan dalam menguasai kemampuan *public speaking* dengan berusaha memaksimalkan waktu yang ada, ketika kegiatan belajar mengajar guru berusaha melatih kemampuan peserta didik dengan diskusi dan presentasi dan menggencarkan kepada peserta didik untuk selalu memperbanyak latihan, melakukan penguasaan materi, yakin akan kemampuan diri sendiri.

Kata kunci : Keterampilan Berkomunikasi, Kepercayaan Diri dan *Public Speaking*

Abstract

This research aims to know the strategy of encouragement communication skill students' and self-confidence in learning of public speaking at class XI office Administration Major SMK Negeri 1 Tempel. This research is a descriptive qualitative research. The researcher used snowball technique sampling in deciding the research informant. The research subjects key informan is teacher of Office Administration. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The data collected were analyzed in descriptive qualitative. Data validity technique maintained by triangulation of resources and method. The result of the research shows that: 1) the strategy to build communication skills and confidence in the learning approach used is cooperative learning with discussion, presentation and question and answer learning methods. 2) strategies to increase students' confidence through school activities. 3) efforts to improve the ability of public speaking of students by training class XI students in teaching and learning activities such as discussion, question and answer, presentations and provide concrete examples of good speaking techniques to students. 4) the obstacles faced are the limited time in teaching and learning activities that cause less than optimal integration of strategies and participation of students in learning. 5) how to overcome obstacles in mastering the ability of public speaking by trying to maximize the time available, when teaching and learning activities the teacher tries to train students' abilities with discussions and presentations and encourages students to always exercise more, mastering the material, confident in their own abilities.

Keywords: Communication Skill, Confidence, Public Speaking

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berinteraksi dengan sesamanya demi melangsungkan kehidupannya. Pada saat melakukan interaksi tidak akan terlepas dari kegiatan berkomunikasi. Komunikasi merupakan modal dan kunci sukses dalam pergaulan dan karier karena hanya dengan komunikasi sebuah hubungan baik dapat dibangun dan dibina.

Berkomunikasi memerlukan *skill* (keterampilan) yang harus dilatih dan dikembangkan. Keterampilan komunikasi merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki untuk mampu membina hubungan yang sehat, baik di lingkungan sosial, sekolah, usaha, dan perkantoran atau di mana saja. Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat menjadi bekal untuk karir pribadi dan sosial. Namun tidak semua orang dapat berkomunikasi dengan baik secara alamiah. Oleh sebab itu pendidikan dan pelatihan komunikasi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Proses latihan dapat dilakukan disekolah-sekolah, lembaga-lembaga dan juga melalui organisasi tertentu.

Sering dijumpai orang merasa tidak percaya diri untuk berbicara di depan umum (*public speaking*). Akibatnya, terbentuk suatu persepsi bahwa untuk menjadi seorang *public speaking* haruslah memiliki kemampuan mendasar yang dinamakan *softskill*. Keterbatasan *softskill* bukanlah alasan bagi seseorang untuk tidak mampu terampil berbicara di depan orang banyak. Ketidakpercayaan diri itu dipengaruhi oleh sejauh mana seseorang mempersiapkan dirinya untuk tampil di depan publik, baik dari segi topik pembicaraan, fisik, maupun mental.

Kecemasan komunikasi di depan umum (*public speaking*) merupakan salah satu ketakutan terbesar yang dialami oleh manusia. Kecemasan ini menghasilkan pengaruh yang negatif terhadap berbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek akademis. Kecemasan komunikasi yang dialami seseorang saat akan melakukan komunikasi di depan umum bisa muncul karena kurangnya rasa percaya diri. Komunikasi antarpribadi membutuhkan kepercayaan diri, karena pengakuan dan penghargaan dalam berkomunikasi akan peserta didik miliki, jika peserta didik memiliki kepercayaan diri. Setiap individu yang percaya diri biasanya selalu bersikap optimis dan yakin akan kemampuannya dalam melakukan sesuatu

termasuk dalam hal berinteraksi dengan berkomunikasi.

Presentasi adalah salah satu bentuk komunikasi yaitu pertukaran pesan atau informasi antara seseorang dengan beberapa orang. Seseorang membawa informasi tersebut kemudian menyampaikannya kepada orang lain melalui sebuah saluran. Selanjutnya orang menerima informasi dan bereaksi atas informasi yang diterimanya tersebut. Keberhasilan suatu presentasi ditentukan oleh seberapa banyak informasi yang dapat diterima oleh orang dan seberapa ketepatan reaksi yang diberikan oleh orang seperti yang diinginkan. Presentasi juga adalah penyampaian suatu materi atau masalah kepada pendengar dan khalayak yang mengikuti presentasi. Presentasi dapat pula diartikan sebagai kegiatan seseorang yang berbicara di hadapan publik, baik dalam kegiatan seminar, kuliah, mengajar di kelas, ataupun kegiatan sejenis. Orang yang menyampaikan presentasi disebut presentator atau presenter

Banyak ditemukan peserta didik yang masih sulit dalam melakukan bicara di depan umum (*public speaking*) bahkan peserta didik cenderung tidak percaya diri dalam menguasai presentasi di depan kelas maupun di depan umum. Kepercayaan diri adalah modal dasar seorang peserta didik dalam memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya. Apabila peserta didik tidak mempunyai rasa percaya diri, maka peserta didik akan merasa malu dimana saja dan sampai kapanpun apabila peserta didik tampil di depan kelas atau di muka umum, peserta didik juga akan sulit dan tidak berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga mengakibatkan kemampuannya tidak berkembang. Kemampuan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh masalah fisik dan keterampilan saja tetapi juga dipengaruhi oleh kepercayaan diri.

Pendidikan di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan bab 1 pasal 1, yaitu :

Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet), pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran

interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/ media lainnya), pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains), pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim)

Berdasarkan pasal dalam peraturan tersebut, Kemampuan public speaking seorang peserta didik saat ini bisa sangat mempengaruhi kualitas diri peserta didik, terlebih dalam kurikulum 2013 ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran yang mewajibkan peserta didik banyak melakukan presentasi di depan kelas untuk menyampaikan materi di depan guru maupun teman sekelasnya. Tuntutan untuk peserta didik tidak hanya pada kualitas kognitif peserta didik saja, tetapi kualitas diri peserta didik untuk bisa berprestasi secara akademis di luar sekolah juga sudah menjadi tuntutan. Kebanyakan dari peserta didik yang akan melakukan presentasi pada saat melakukan pembelajaran terkadang merasa gugup walaupun materi telah dipersiapkan jauh hari sebelumnya atau bahkan ada pula yang mendadak dan hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pra survey pada bulan Januari 2018 menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tempel sebanyak 61 responden, diketahui bahwa :

Tabel Persentase Hasil Pra survey

No	Indikator	Persentase (%)		Jumlah Responden	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Takut untuk tampil didepan umum	71%	29%	43	18
2	Kurang memiliki keterampilan untuk berbicara di depan umum (<i>public speaking</i>)	77%	23%	47	14
3	Pengalaman peserta didik dalam berbicara didepan umum masih rendah	74%	26%	45	16

Sumber : Pra survey Januari 2018 (Pada kelas XI)

Sebanyak 43 dari 61 responden masih merasa takut untuk tampil di depan umum, Sedangkan sebanyak 18 responden menyatakan tidak takut untuk tampil di depan umum. Alasan responden masih takut untuk tampil di depan umum dikarenakan kurangnya keahlian atau ketrampilan komunikasi yang dimiliki responden menjadikan kurang percaya diri dan kurang memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum (*public speaking*), kelas dan kelompok.

Sebanyak 47 dari 61 responden menyatakan masih merasa cemas dan gugup ketika akan melakukan berbicara di depan umum (*public speaking*) maupun melakukan presentasi individu di kelas dan masih rendahnya kepercayaan diri responden terhadap kemampuan atau ketrampilan yang dimiliki. Data tersebut menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik kurang memiliki ketrampilan untuk berbicara di depan umum (*public speaking*).

Sebanyak 45 responden menyatakan tidak memiliki pengalaman berbicara di depan umum (*public speaking*) dikarenakan tidak pernah berusaha mencari pengalaman *public speaking* dan melakukan latihan *public speaking*. Data tersebut menyatakan masih rendahnya pengalaman peserta didik dalam berbicara di depan umum (*public speaking*). Selain itu rendahnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar misalnya mengajukan pertanyaan atau pendapat pada saat kegiatan belajar mengajar, diskusi dan forum-forum lainnya juga menjadi latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui tentang Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi dan Kepercayaan Diri dalam Pembelajaran *Public Speaking* Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tempel.

Komunikasi memiliki peran yang besar bagi lancarnya sebuah pembelajaran. Siswa harus memperhatikan keterampilan komunikasinya agar dapat berinteraksi dengan sesama individu di dalam kelas. Sehingga tidak hanya pembelajaran yang bisa tercapai dalam kelas tersebut, namun juga hubungan sosial.

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicare* yang artinya memberitahukan. Kata tersebut kemudian berkembang dalam bahasa inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua

orang atau lebih. Secara sederhana dapat dikemukakan pengertian komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang sumber atau komunikator kepada seorang penerima atau komunikan dengan tujuan tertentu (Suranto Aw, 2010:2).

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampain pesan ditujukan kepada penerima pesan (Edward Depari : 1990). Pengertian Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Pendapat tentang keterampilan ini lebih mengarah pada aktivitas yang bersifat psikomotorik Gordon (1994:12). Menurut Hafied Changara (2007:85) keterampilan komunikasi adalah, "Kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak (penerima pesan)". Selanjutnya menurut Anwar Arifin (2008:58) kemampuan komunikasi adalah, "Keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan".

Ada upaya yang dapat dilakukan agar seseorang dapat mengkomunikasikan kemampuan dan keinginannya dengan baik. Menurut Hafied Changara (2013: 91) untuk menciptakan komunikasi yang mengena seorang komunikan harus memiliki tiga hal :

- a) Kepercayaan (*credibility*), komunikator yang baik dan efektif harus memiliki kredibilitas yang tinggi, komunikator yang memiliki kredibilitas yang tinggi selalu memperhatikan pesan yang akan disampaikan dan selalu berubah dalam menyampaikan pesannya karena selalu di sesuaikan dengan sifat dan kedudukan komunikannya. Apabila komunikasi yang dilakukan berjalan efektif, maka pesan yang disampaikan komunikator akan menimbulkan perubahan sikap dan perilaku dalam diri komunikan.
- b) Daya tarik (*attractive*), seorang komunikator harus mampu belajar dan mengembangkan diri untuk menarik dan mudah diterima oleh komunikan.
- c) Kekuatan (*power*), komunikator harus mampu memproyeksikan dirinya ke dalam orang lain, apabila seorang ingin memiliki kekuatan dalam berkomunikasi maka harus mampu mengembangkan kepercayaan dirinya.

Ketiga hal tersebut perlu dikembangkan oleh seseorang yang menginginkan komunikasi dapat berhasil terkomunikasikan dengan baik dan efektif.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang untuk mengirim dan menerima informasi atau pesan dalam menyampaikan sebuah informasi, pesan, gagasan, ide, pikiran dan perasaan secara verbal dan nonverbal yang ditujukan agar memudahkan seorang komunikan menyampaikan kepada komunikator.

Adanya kepercayaan diri pada diri sendiri akan mendorong individu untuk dapat lebih meningkatkan keyakinan dirinya bahwa individu tersebut mampu bertanggung jawab atas tindakannya sendiri. Dalam berkomunikasi antar pribadi kepercayaan diri sangat dibutuhkan, karena pengakuan dan penghargaan dalam berkomunikasi akan kita miliki, jika kita memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah suatu sikap perasaan yakin atas kemampuan sendiri sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan. Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, tanpa percaya kepada kemampuan sendiri mustahil berhasil mencapai apa yang dicita-citakan.

Hakim (2002 : 6), "kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya". Kepercayaan diri sebagai bagian dari penerimaan sosial dimana seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan lebih yakin untuk melakukan sesuatu atau masuk dalam suatu lingkungan, walaupun lingkungan tersebut baru sama sekali. Dengan demikian individu yang memiliki kepercayaan diri diungkapkan melalui sikap yang tenang dan seimbang dalam situasi sosial. Menurut Sujanto (2006 : 25) kepercayaan diri adalah suatu keyakinan seseorang yang tumbuh dari sikap sanggup berdiri sendiri yaitu kesanggupan untuk berbuat baik, menguasai diri, mengontrol tindakan sendiri, mengatur diri sendiri, dan bebas dari pengendalian orang lain. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif yang dimiliki seorang individu yang membiasakan dan memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap

diri sendiri maupun lingkungan serta situasi yang dihadapi untuk meraih apa yang diinginkan.

Berdasarkan teori tentang Kepercayaan Diri diatas terdapat beberapa indikator dari kepercayaan diri. Menurut Lauster (dalam Afiatin dan Martaniah 2005:67-69), indikator dari kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

- 1) Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.
- 2) Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri
- 3) Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

Kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan adalah kemampuan. Kemampuan sangat pokok untuk dimiliki oleh setiap orang. Menurut kamus bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat, berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu.

Public speaking merupakan tata cara melakukan bicara di depan umum, secara runtut dan terencana, dengan tujuan tertentu. *Public speaking* bukanlah aktivitas baru yang dilakukan oleh manusia pada zaman modern, akar tradisi kegiatan *public speaking* telah ada sejak zaman peradaban Yunani kuno, yaitu pada tradisi politiknya. Seni berbicara di depan publik ini biasanya disebut dengan nama “retorika” dari bahasa Yunani yang berarti “pidato”. *Public speaking* suatu bentuk komunikasi kepada sekelompok orang didepan umum (ceramah

atau pidato) yang bertujuan untuk memberikan informasi, mempengaruhi atau menghibur.

Seperti semua bentuk komunikasi, *public speaking* adalah proses yang sifatnya transaksional. De Vito (2012: 4) mengemukakan bahwa terdapat tujuh elemen dalam *public speaking* yaitu :

1) *Speaker* (Pembicara)

Pembicara adalah orang yang menyampaikan pesan atau informasi melalui ceramah yang relatif lama dan tidak mendapatkan interupsi dari audiens. *Public speaker* sebagai pusat dari transaksi pesan yang terjadi oleh karenanya pemahaman yang tepat akan materi, perencanaan yang matang, dan penguasaan panggung yang handal perlu dimiliki oleh seorang *public speaker* yang berpengaruh.

2) *Audience* (Audiens)

Public speaking memiliki audiens yang relatif besar. Pada umumnya, audiens yang dapat dihitung sebagai *public audience* adalah 10-12 orang sampai ratusan, ribuan, bahkan jutaan orang. Audiens Dalam *public speaking* terdapat dua macam yaitu audiens langsung dan audiens jarak jauh. Audiens sebagai pihak yang dipengaruhi oleh pesan dalam *public speaking*, speaker harus benar-benar memperhatikan siapa audiensnya

3) *Message* (Pesan)

Pesan dalam *public speaking* terdiri dari tanda-tanda verbal maupun nonverbal. Penyusunan pesan pada *public speaking* tidak boleh sembarangan, membutuhkan tata cara tertentu agar makna dari pesan juga disampaikan bisa dicerna dengan baik oleh pendengar (audiens). Sama seperti ketika menentukan karakteristik audiens, menyusun pesan pun harus didahului dengan riset.

4) *Noise* (Gangguan)

Menurut De Vito (2012: 6) membedakan antara *noise* dengan *signal*. Jika *signal* adalah segala macam informasi atau pesan yang ingin didengar oleh audiens maka *noise* adalah segala sesuatu yang tidak ingin didengar dan mengganggu audiens saat menerima *signal*. *Public speaking* bisa dalam bentuk verbal maupun non-verbal maka *noise*-nya pun juga dalam bentuk verbal dan nonverbal. *Speaker* hendaknya benar-benar berlatih mengelola *noise* ini karena acapkali *noise* bisa tidak terkontrol. Misalnya, microphone yang rusak atau suara sirine yang sangat kencang.

5) *Context* (Konteks)

De Vito (2012) membagi konteks ini menjadi konteks fisik, psikososial, temporal, dan konteks cultural. Konteks fisik adalah tempat dan lingkungan yang sebenar-benarnya yang digunakan sebagai tempat berbicara (ruangan, lapangan, gedung, dll), beserta peralatan dan perlengkapan yang ada di dalamnya. Konteks psikososial merupakan hubungan antara *speaker* dengan audiensnya. Konteks temporal meliputi waktu dan jam di mana *public speaking* itu dilakukan. Konteks *cultural* mencakup kepercayaan, gaya, nilai-nilai, bahkan gender dan perilaku dari *speaker* dan audiens yang dibawa pada saat presentasi.

6) *Channel* (Saluran)

Channel adalah sebuah medium untuk membawa *signal* pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam *public speaking* saluran ini wujudnya bisa bermacam-macam, baik secara visual maupun non visual, misalnya melalui *slide-slide* di computer atau video, gambar-gambar, dan lainnya.

7) *Ethics* (Etika)

Ethics berbicara tentang benar atau salah atau implikasi moral dari pesan yang disampaikan. Seorang *speaker* harus menguasai hal-hal apa saja yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan ketika menyampaikan suatu pesan.

Menjadi seorang komunikator sebagai pembawa pesan, mempunyai kemampuan untuk menyajikan sebuah gagasan kepada audiens. Sehingga, seorang individu yang ingin menyampaikan pesan harus memperhatikan elemen-elemen yang ada agar *public speaking* yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Robbins (2009: 57), mengemukakan bahwa "kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan". Jaffe (2013: 2) mendefinisikan *Public speaking* adalah proses komunikasi yang digunakan untuk tujuan tertentu berisi opini yang diperkuat dengan fakta untuk meyakinkan audiens. *Public speaking* terjadi ketika seseorang mempersiapkan dan menyampaikan pidato kepada audiens tanpa mengganggu pemikiran atau gagasan pembicara. Kemampuan *public speaking* adalah kecakapan atau potensi seseorang pembicara untuk menyampaikan pesan kepada audiens yang bertujuan untuk menghibur, membujuk dan menyampaikan informasi sesuai dengan kapasitas seseorang pembicara.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1340), "strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai; rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus". Tujuan yang telah dirumuskan bersama hendaknya dicapai secara maksimal. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama yaitu melalui strategi.

Menurut Made Wena (2013:2), strategi yaitu "cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu". Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 24) berpendapat bahwa "strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien". Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru dengan harapan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang baik dan efisien. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 24) berpendapat bahwa "strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajar, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien".

Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat diperlukan karena untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya strategi yang jelas, maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun bagi siswa.

Strategi pembelajaran dilakukan agar guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan strategi pembelajaran tentunya tidak hanya menggunakan satu strategi saja, dengan harapan siswa lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami atau memperoleh informasi mengenai suatu hal secara holistik dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran *public speaking* peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tempel. Melalui penelitian ini diperoleh hasil penelitian berupa informasi dan pemahaman yang mendalam mengenai strategi membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam pembelajaran *public speaking* peserta didik kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tempel.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Tempel yang beralamat di Jl Magelang Km 17 Tempel, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018.

Informan Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 7 yang terdiri dari Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran informan yang berkaitan tentang strategi yang diterapkan pada peserta didik khususnya kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, Guru informan yang berkaitan dengan penerapan strategi merupakan informan kunci dan Peserta Didik Kelas XI informan yang berkaitan tentang masalah keterampilan berkomunikasi, kepercayaan diri dalam menguasai kemampuan *public speaking*

Teknik Sampling Subjek menggunakan teknik *snowball sampling*, artinya teknik pengambilan sampel suber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) penarikan kesimpulan.

Teknik Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Strategi Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik

Lulusan SMK harus memiliki keterampilan yang menjadi salah satu kompetensi mereka. Tidak hanya itu, soft skill berupa karakter yang baik juga harus dimiliki lulusan SMK sebagai tenaga kerja terampil di dunia industri. SMK Negeri 1 Tempel, khususnya pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran berusaha mengikuti tuntutan perkembangan yang ada agar dapat menghasilkan lulusan yang kompeten di dalam bidangnya. Keterampilan Berkomunikasi sangat penting untuk kesuksesan dalam banyak aspek kehidupan. Banyak pekerjaan memerlukan keterampilan komunikasi yang kuat dan orang dengan kemampuan komunikasi yang baik biasanya menikmati hubungan interpersonal yang baik dengan atasan, kolega, dan sesama staf sangat penting, tidak peduli industri apa kamu bekerja. Keterampilan berkomunikasi yang dimiliki siswa saat ini, dapat dikatakan belum seluruhnya memiliki kecakapan yang baik. Guru selalu memberikan pemahaman dan pembinaan mengenai keterampilan komunikasi kepada peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung,

Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran bersama dengan Guru Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tempel menyadari bahwa pentingnya keterampilan berkomunikasi untuk peserta didik. Untuk membentuk agar peserta didik memiliki keterampilan dalam berkomunikasi khususnya kelas XI yang akan diterjunkan langsung ke dunia kerja terdapat beberapa strategi yang sudah dilakukan diantaranya, Ketua Kompetensi Keahlian bersama dengan Guru telah menerapkan strategi keterampilan

berkomunikasi dalam pembelajaran dimulai dengan adanya perencanaan terlebih dahulu yaitu melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan tuntutan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun, dimana di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) telah memuat tentang strategi yang telah disusun.

Untuk melatih keterampilan berkomunikasi mereka dalam pembelajaran yang sebelumnya telah disusun di kelas 1 peserta didik mendapatkan pembelajaran tentang bagaimana bertutur kata sebagai resepsionis yang baik, lalu di kelas 2 peserta didik mendapatkan pelajaran humas dan teknik presentasi dengan adanya pelajaran tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memiliki ketrampilan berkomunikasi yang baik dan ketika mereka ditugaskan oleh sekolah untuk menjadi resepsionis yang akan melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik, ketika peserta didik menyerahkan surat, kurang sesuai cara berkomunikasi peserta didik akan mendapatkan teguran langsung dari guru, hal tersebut secara tidak langsung akan membentuk keterampilan komunikasi peserta didik.

Setelah perencanaan dilakukan selanjutnya adalah pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran bersama dengan Guru Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tempel diantaranya adalah dengan strategi pembelajaran yang digunakan guru yaitu *cooperatif learning*, Diskusi dan Tanya jawab. Dengan diskusi akan mendorong siswa untuk membangun karakter, melatih mereka untuk memiliki ketrampilan komunikasi antar teman sebaya, kerjasama, pembagian tugas, dan pertanggungjawaban pada hasil pekerjaan. Beberapa strategi tersebut dapat membantu peserta didik untuk banyak membantu melatih keterampilan berkomunikasi peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa strategi meningkatkan keterampilan berkomunikasi pembelajaran, sebagai berikut :

1. Keterampilan berkomunikasi yang dimiliki siswa saat ini, dapat dikatakan belum seluruhnya memiliki kecakapan yang baik. Guru selalu memberikan pemahaman dan pembinaan mengenai ketrampilan komunikasi kepada peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung,

2. Ketua Kompetensi Keahlian dan Guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Tempel menyadari arti pentingnya keterampilan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi siswa SMK yang tujuan utama setelah lulus terjun ke dunia kerja.
3. Secara umum, guru-guru telah mengintegrasikan keterampilan dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan dari rencana proses pembelajaran (RPP) yang di dalamnya sudah terkandung nilai-nilai ketrampilan. Metode pembelajaran yang digunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar antara lain ceramah, diskusi, presentasi, dan tanya jawab yang banyak membantu melatih ketrampilan berkomunikasi peserta didik.

b. Strategi Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik

Rasa percaya diri adalah modal untuk mencapai sesuatu seperti kesuksesan dalam hal apapun. Jika tidak memiliki rasa percaya diri maka akan dipastikan kesulitan dalam melakukan sesuatu, terlebih lagi ketika sedang berada di tempat umum. Rasa percaya diri bisa diasah. Bahwa setiap pribadi memiliki sebuah kecenderungan sebuah karakter-karakter tertentu, tidaklah dapat dipungkiri. Tetapi dengan meningkatkan kesadaran akan diri sendiri dan dengan memiliki strategi untuk merubah tentang kurangnya rasa percaya diri.

Peran lingkungan keluarga terhadap bentuk kepercayaan diri sangat penting dalam pembentukan kepercayaan diri seseorang jika fungsi keluarga berjalan baik, maka besar kemungkinan individu dalam kelas tersebut mempunyai kepercayaan diri yang baik. Ketua Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran bersama dengan Guru setuju bahwa kepercayaan diri peserta didik khususnya kelas XI Administrasi Perkantoran sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga karena dasar dari karakter anak dikeluarga sudah tertanam lama dilingkungan keluarga tersebut terlebih waktu yang lebih banyak peserta didik habiskan dirumah lebih banyak dibandingkan dengan waktu disekolah, untuk merubah peserta didik akan terasa sulit ketika lingkungan keluarga peserta didik tidak mendukung.

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki

kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Ketua Kompetensi Keahlian bersama dengan Guru juga menyadari akan pentingnya peserta didik kelas XI mengetahui kelebihan mereka agar mereka lebih percaya diri dalam berbagai situasi.

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi peserta didik, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi peserta didik setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada peserta didik untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya. SMK Negeri 1 Tempel sendiri banyak memberikan wadah kepada peserta didik untuk mengekspresikan rasa percaya diri mereka diantaranya adalah dengan adanya Pada saat ekstrakurikuler, porsenitas/classmeeting, ada lomba pidato, olahraga yang juga ditujukan untuk mengekskpesikan rasa percaya diri antar teman sebaya. Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sendiri juga memiliki strategi sendiri untuk membentuk rasa percaya diri peserta didik yaitu dengan Forum AP Tahunan dari kelas 1-3 kepanitiaan berasal dari peserta didik sendiri Guru hanya memberi arahan saja agar peserta didik dapat membangun kebersamaan dan kemandirian mereka, Forum Administrasi Perkantoran bulanan juga ditujukan untuk melatih rasa percaya diri peserta didik, dengan adanya Forum Administrasi Perkantoran bulanan diharapkan peserta didik dapat mengasah kepercayaan diri mereka ketika rumah mereka ditunjuk untuk tempat forum dan ketika peserta didik ditugaskan untuk mengisi acara pada forum tersebut. Dalam pembelajaran juga diselipkan strateggi untuk membangun kepercayaan diri peserta didik mulai dari kelas satu ada materi tentang resepsionis mulai dari bagaimana cara peserta berbicara dengan orang asing atau tamu yang datang kesekolah dari pelajaran juga dari korespondensi peserta dilatih untuk percaya diri dalam membuat surat, kearsipan peserta didik membutuhkan kepercayaan diri untuk menentukan surat dimasukkan dalam pengelompokan yang sesuai, lalu kalau dikelas XI ada pelajaran humas dengan hal-hal tersebut mereka dapat mengekspresikan kepercayaan diri mereka terhadap teman sebayanya. Beberapa hal tesebut akan sangat berguna ketika mereka kelas XI yang sudah mulai ditugaskan untuk menjadi

petugas resepsionis maupun ketika mereka diterjunkan ke dunia kerja langsung atau yang biasa disebut dengan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Semua orang disekolah terlibat dalam proses pembentukan kepercayaan diri peserta didik seperti kepala sekolah, kesiswaan, guru, karyawan dsb. Bersamaan dengan hal tersebut khususnya Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran juga melibatkan semua pihak dalam proses pembentukan rasa percaya diri peserta didik baik dalam bentuk komunikasi langsung atau tidak misalnya komunikasi langsung dengan memberikan motivasi dan menanamkan keyakinan kepada peserta didik bahwa mereka mampu.

c. Cara Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Peserta Didik

Public Speaking merupakan salah satu *skill* penting yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk bisa membangun karir yang sukses. *Public Speaking* merupakan kemampuan yang tidak diperoleh secara instan. Banyak cara dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara beberapa cara yang dilakukan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik khususnya kelas XI diantaranya dengan melatih peserta didik dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) misalnya dengan melakukan diskusi, tanya jawab ataupun dengan presentasi, memberikan contoh bagaimana cara melakukan teknik berbicara yang baik seperti melakukan pendekatan permulaan, menjaga ketepatan berbicara dan volume suara, membuat tertarik ketika berbicara, gerakan tubuh yang sesuai.

d. Hambatan yang Dihadapi Pada Saat Pelaksanaan Strategi Untuk Menguasai Kemampuan *Public Speaking*

Pelaksanaan strategi untuk menguasai kemampuan *public speaking* perlu memperhatikan adanya hambatan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran hambatan yang ada terbatasnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan kurang maksimalnya pengintegrasian strategi dan partisipasi peserta didik kurang dalam pembelajaran, tidak percaya diri yang menyebabkan mereka gugup atau cemas yang berlebihan atau demam panggung, ditunjuk

dengan keterampilan dan pengalaman *public speaking* peserta didik yang masih kurang serta tidak adanya waktu untuk melakukan pendidikan dan latihan terkait *public speaking*. Hambatan lainnya adalah kurangnya latihan yang dilakukan peserta didik agar kemampuan *public speaking* mereka terasah serta masih rendahnya kesadaran peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan mencari pengalaman *public speaking*.

e. Cara Mengatasi Hambatan dalam Menguasai Kemampuan *Public Speaking*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Tempel, adapun upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu guru berusaha untuk menguasai kemampuan *public speaking* dengan cara memberikan contoh secara nyata dan guru berusaha memanfaatkan waktu yang ada untuk mengasah kemampuan *public speaking* peserta didik. Contoh secara nyata yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan contoh bagaimana cara melakukan teknik berbicara yang baik seperti melakukan pendekatan permulaan, menjaga ketepatan berbicara dan volume suara, cara mengatasi kegugupan, membuat anak-anak tertarik, dan cara menutup pertemuan dengan mengesankan.

Selain guru memberikan contoh nyata, guru juga dapat mengembangkan kemampuan *public speaking* peserta didik dengan mengencarkan kepada peserta didik untuk selalu memperbanyak latihan, melakukan penguasaan materi, yakin akan kemampuan diri sendiri, ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru berusaha melatih kemampuan peserta didik dengan diskusi dan presentasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dideskripsikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Strategi untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran yang digunakan yaitu *cooperative learning* dan metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran yaitu metode diskusi, presentasi dan tanya jawab.
2. Strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dengan memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa

percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya melalui kegiatan sekolah.

3. Upaya meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik dengan melatih peserta didik kelas XI dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti melakukan diskusi, tanya jawab ataupun dengan presentasi dan memberikan contoh nyata teknik berbicara yang baik kepada peserta didik.
4. Hambatan yang dihadapi terbatasnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar yang menyebabkan kurang maksimalnya pengintegrasian *strategi* dan partisipasi peserta didik kurang dalam pembelajaran.
5. Cara mengatasi hambatan dalam menguasai kemampuan *public speaking* dengan memaksimalkan waktu yang ada dengan memberikan contoh nyata dalam pembelajaran dan mengencarkan kepada peserta didik untuk selalu memperbanyak latihan seperti memberi tugas, menjadi *master of ceremony* (MC) dalam forum, melakukan penguasaan materi, yakin akan kemampuan diri sendiri, ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru berusaha melatih kemampuan peserta didik dengan diskusi dan presentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernadus, G. (Mei 2015). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional, di Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Devito, J.A. (2012). *Komunikasi Antar Manusia..* Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Fitriana, D. (2013). *Public Speaking: Kunci Sukses Bicara di depan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ganime, A.P. & Didem, S.S. (2014). The communication styles used by teachers in numerical lessons. *Proceedings*

- Social and Behavioral Sciences, Turkey, 116, 2485 – 2488.*
- Hacicaferoglu, S. (2014). Survey on the Communication Skills that the College Students of School of Physical Education and Sports Perceived. *Teaching Staff*. Hal 54-67.
- Hakim, T.(2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa
- Jaffe, C. (2013). *Public speaking: concept and skills for a diverse society*. Boston : Wadsworth, cengange learning.
- Shyam, S.S. & Irene, E.J. (2015). Public Speaking Skills. *Journal of Vocational Education & Training*, 26, 129-132.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, A.W. (2012). *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H.G. (2012). *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warman, D. (2013). Hubungan Percaya Diri Siswa dengan Hasil Belajar Geografi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan, (Online)*, Vol. 4, No. 1.
- Wena, Made. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif KontemporerI*. Jakarta : PT Bumi Aksara

PROFIL SINGKAT

Fransisca Vera Damartha, lahir pada tanggal 23 Maret 1996 di Klaten. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2014.

Nadia Sasmita Wijayanti, M.Si merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 08 Juli 1988. Menempuh pendidikan S1 Administrasi Bisnis di Universitas Diponegoro serta S2 Administrasi Bisnis di Universitas Diponegoro.